

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VI di SD Negeri 2 Tejakula dengan jumlah siswa 24 orang beragama Hindu. Obyek penelitian ini adalah Teknik Tri Pramana yang berasal dari ajaran Nyaya Darsana untuk upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri 2 Tejakula.

Data dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi, test dan studi dokumen. Observasi langsung (*direct observation*) dilakukan kolaborasi observer bersama satu orang guru mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu SDN 1 Tejakula dengan Wali Kelas (Guru Kelas VI) SDN 2 Tejakula, dengan membagi 3 siswa yang diobservasi, 8 orang siswa diobservasi satu orang observer. Guru peneliti disamping menyajikan materi, juga sebagai observer berdasarkan atas lembar observasi yang dibuat.

Menurut Ghony (2008:92) test dipakai untuk mengukur kemampuan siswa, baik kemampuan awal, perkembangan atau peningkatan kemampuan selama dikenai tindakan, dan kemampuan pada akhir siklus tindakan. Test ini beragam, dari test sederhana yang dikenal dengan kuis, sampai dengan bentuk lengkap. Teknik test dilakukan dengan tertulis, lisan, atau test kinerja.

Jenis dan butir-butir soal yang dipakai dalam penelitian ini dapat berkolaborasi dengan guru agama Hindu di SD Negeri 2 Tejakula, butir-butir soal (seperti terlampir) yang sudah dibuat oleh guru dapat dimanfaatkan untuk merepleksi aktif tidaknya pembelajaran siswa. Dengan demikian peran guru kelas VI SDN 2 Tejakula dan guru agama Hindu di SDN 1 Tejakula tidak dapat diabaikan sama sekali. Analisis data dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif, yang dipakai untuk mendeskripsikan data hasil belajar siswa berupa tabel, dan bagan serta diagram.

3. Hasil Penelitian

Pada awal pembelajaran terdapat data prasiklus sebagai berikut:

Tabel 2 Frekwensi Hasil Test Ulangan Harian 1 Kelas VI pada Pra Siklus

Nilai	55	60	65	70	75	80	85	90	95
Jumlah	8	5	1	3	3	3	0	0	0
Persentase	75 % Tidak Tuntas				25% Tuntas				

Dapat dijelaskan 6 orang tuntas, sisanya 18 orang tidak tuntas karena mendapatkan nilai di bawah KKM yakni 75. Atau yang mencapai ketuntasan 75 ke atas adalah 25 %, sedangkan yang mengalami tidak tuntas mencapai 75%, persentase ini sangat jauh dari harapan ketuntasan pembelajaran bagi siswa di kelas VI. Setelah dilakukan pembelajaran Tri Pramana, dapat dilihat frekwensi perolehan nilai pada Siklus I sebagai berikut.

Tabel 3 Frekwensi Perolehan Skor Aktivitas Belajar Siklus I

No	Nilai	Jumlah	Kategori
1	48 – 60	0	Sangat Aktif
2	40 – 47	8	Aktif
3	32 – 39	16	Cukup Aktif
4	24 – 31	0	Kurang Aktif
5	0 – 23	0	Sangat Kurang Aktif

Berdasarkan atas tabel di atas, terdapat 8 siswa yang sudah aktif dan 16 siswa yang cukup aktif, kategori sangat aktif masih belum terapat siswa dalam kategori tersebut; demikian juga dengan kategori sangat kurang aktif dan kurang aktif sudah tidak terdapat siswa pada penggolongan ini. Siswa yang memberikan jawaban terhadap test yang diberikan setelah akhir pembelajaran ini akan memberikan parameter kemampuan kognitif siswa dalam mencerna pembelajaran yang telah diberikan, berikut hasil test pada siklus I.

Tabel 4 Analisis Nilai Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

	Perolehan Nilai									
Nilai	55	60	65	70	75	80	85	90	95	
Jumlah	1	1	2	3	11	1	2	3	0	
Prosentase	29,2% Tidak Tuntas				70,8% Tuntas					

Berdasarkan atas data tersebut di atas yang mana masih terdapat 29,2 % siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran *Cadhu Sakti* yang dilakukan, setelah melakukan refleksi melihat titik kelemahan dalam pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan. Berdasarkan atas hasil observasi dan perolehan nilai, kelemahan yang terjadi adalah kurangnya penguatan pada pemberian konfirmasi (simpulan) pada akhir pelajaran, dan kurangnya media yang dapat menarik perhatian siswa dan dapat memberikan gambaran yang kongkrit pada pembelajaran yang dilakukan. Sehingga pada dari pembelajaran siklus I, dapat direkomendasikan ada dua hal yang seharusnya mendapatkan pembenahan yakni: (1) penggunaan penguatan yang ditambahkan pada selesai siswa menyampaikan presentasinya ke depan, guru meminta agar siswa menyampaikan dengan suara yang keras, dan seluruh siswa memperhatikan temannya yang mempresentasikan.

Refleksi siklus I, kemudian dijadikan sebagai bahan kajian untuk merancang pembelajaran pada Siklus II agar dapat meningkatkan keaktifan pembelajaran siswa baik secara mandiri, dengan melakukan uji coba maupun membuat ringkasan, memberikan komentar terhadap hasil kerja kelompok lain maupun, membuat kesimpulan dari hasil percobaan yang dilakukan kelompoknya.

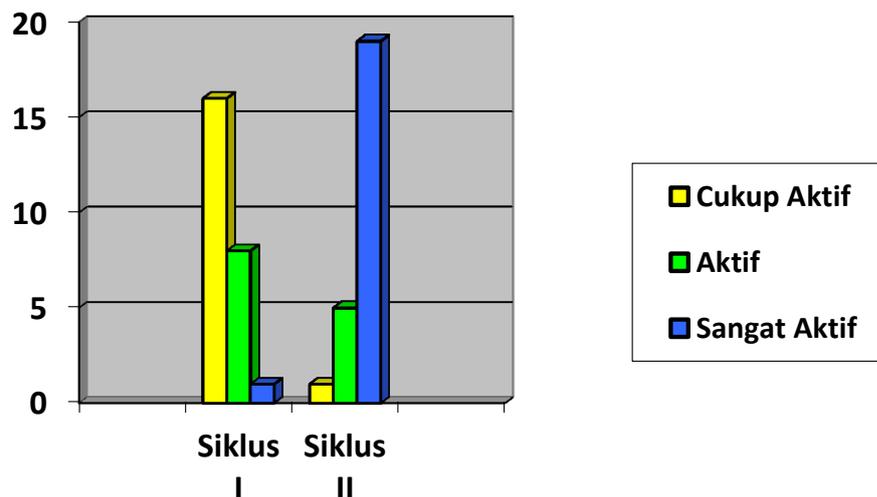
Siswa yang memberikan jawaban terhadap test yang diberikan setelah akhir pembelajaran ini akan memberikan parameter kemampuan kognitif siswa dalam mencerna pembelajaran yang telah diberikan, berikut hasil test pada siklus II.

Tabel 5 Frekwensi Perolehan Skor Aktivitas Belajar Siklus II

No	Skor	Jumlah	Kategori
1	48 – 60	19	Sangat Aktif
2	40 – 47	5	Aktif
3	32 – 39	0	Cukup Aktif
4	24 – 31	0	Kurang Aktif
5	0 – 23	0	Sangat Kurang Aktif

Berdasarkan atas tabel 7 di atas, terdapat 5 siswa dalam kategori aktif dan 19 siswa dalam kategori sangat aktif, kategori sangat kurang aktif dan kurang aktif sudah tidak terdapat siswa pada penggolongan ini. Peningkatan aktivitas siswa pada Siklus II dapat dilihat pada grafik berikut.

Grafik 1 Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Kelas VI pada Siklus II



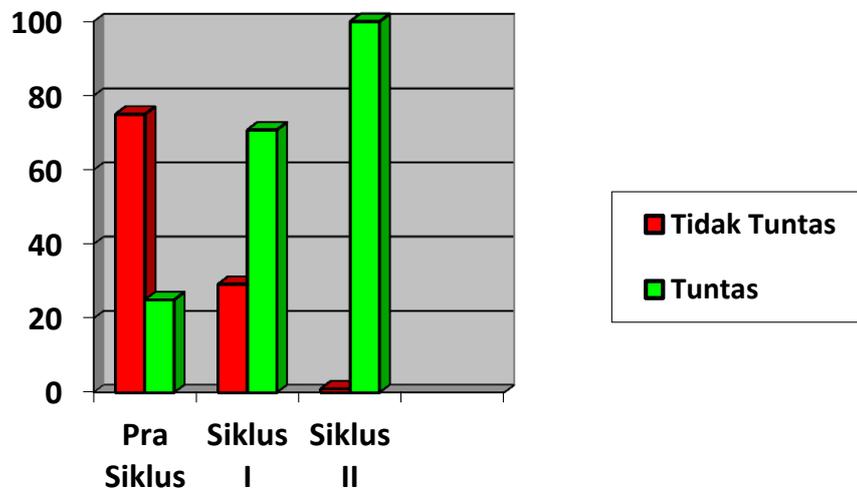
Pada Siklus II ini terjadi peningkatan aktivitas siswa, pada Siklus I siswa yang aktif hanya 8 orang saja, sedangkan yang cukup aktif adalah 16 orang, pada Siklus II aktivitas siswa meningkat siswa yang ada dalam kategori aktif hanya 5 orang sisanya terdapat 19 orang siswa berada pada kategori sangat aktif. Selanjutnya untuk mengetahui peningkatan kognitif siswa dalam pembelajaran, dilakukanlah test pengukuran keberhasilan belajar siswa, yakni:

Tabel 6 Analisis Nilai Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

	Perolehan Nilai									
	55	60	65	70	75	80	85	90	95	
Jumlah	0	0	0	1	7	5	5	2	3	
Prosentase				4,2%	29,2%	20,8%	20,8%	8,3%	12,5%	
Ket	0 % Tidak Tuntas			100 % Tuntas						

Data hasil belajar tersebut diolah dan disajikan dalam bentuk diagram balok sebagai berikut.

Grafik 2 Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas VI pada Siklus II



Berdasarkan atas sajian data tersebut, guru melakukan refleksi melihat titik kelemahan dalam pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan. Pada Siklus II ini, hanya beberapa item yang belum dipenuhi secara maksimal seperti melakukan percobaan secara mandiri, membuat ringkasan percobaan yang baik, memberikan komentar terhadap hasil kerja kelompok lain maupun, membuat kesimpulan dari hasil percobaan yang dilakukan kelompoknya. Pada tingkat dasar, dalam penerapan teknik *Tri Pramana* ini, siswa hanya diperkenalkan saja pada beberapa item tersebut di atas.

Setelah melakukan koreksi dan perbaikan pada Siklus II, siswa menjadi mengetahui posisinya dalam belajar di kelas, bahwa ada 12 item yang diobservasi, sehingga dari 12 item yang diobservasi, sebagian besar mendapatkan skor 5, itu artinya siswa masih begitu aktif dalam pembelajaran yang dilakukan. Sebagian besar siswa dapat menyusun bahan-bahan praktik analogi, namun diantara mereka masih sedikit yang dapat melakukan presentasi, memberikan komentar terhadap presentasi hasil kerja kelompok lainnya.

Siklus II difokuskan untuk melakukan penekanan pada aspek tersebut, pengembangan kemahakuasaan Tuhan ke dalam kehidupan sehari-hari, seperti Tuhan dengan kemahakuasaannya sebagai *Prabhu Sakti* mengatur peredaran alam semesta beserta segala isinya. Demikian halnya dengan kemahakuasaan Tuhan yang tembus yang disebut sebagai *Dura Darsana*, *Dura Srawana*, dan *Dura Sarwajna* lebih ditekankan lagi, sehingga siswa dapat memahami konsep *Cadhu Sakti* secara lebih baik dan tuntas.

Aktivitas belajar siswa dapat dibandingkan pada pra siklus siswa fasif dalam pembelajaran bahkan minim dalam keterampilan ilmiah, pada siklus I siswa dalam kategori cukup aktif adalah 66,6 %, dan yang sudah berada dalam kategori aktif dalam pembelajaran adalah 33,4 %. Pada siklus II, terjadi peningkatan yang signifikan, yaitu 20,8 % siswa berada dalam kategori aktif dan 79,2 % sangat aktif. Skor aktivitas yang diperoleh siswa meningkat, pada poin-poin yang diobservasi.

Setelah dibandingkan nilai pra siklus, nilai siklus I dan nilai siklus II, terjadi kenaikan yang signifikan, yaitu dari 6 orang (25 %) mendapatkan nilai 75 meningkat di siklus I menjadi 17 orang (70,8%) dan di siklus II meningkat menjadi 24 orang (100 %) mencapai ketuntasan belajar mendapatkan nilai di atas KKM 75.

Pada siklus II masih terdapat kelemahan yang dialami pembelajaran, pada setting pembelajaran, siswa belum diajak untuk berdiskusi atau dijelaskan tentang teknik *Tri Pramana* yang digunakan, sehingga siswa masih belum dapat mengetahui secara pasti tentang teknik yang digunakan oleh guru dalam pengajaran tersebut. Pada Pembelajaran berikutnya, diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam penggunaan teknik *Tri Pramana* ini.

Namun dalam penelitian ini, oleh karena siswa sudah mencapai KKM 75 oleh 24 orang siswa atau mencapai 100 % maka untuk Siklus III tersebut tidak lagi dilanjutkan oleh karena kategori keaktifan siswa telah tercapai dan ketuntasan belajar siswa telah tercapai, akan tetapi dapat dijadikan sebagai rekomendasi untuk pembelajaran berikutnya tersebut.

III. Penutup

Berdasarkan atas penyajian dan analisis data ada dua hal yang dapat disimpulkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a) Penggunaan teknik *Tri Pramana* dalam di Kelas VI SD Negeri 2 Tejakula dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, teknik ini dilakukan dengan mengembangkan ajaran *Pramana* yakni *Agama Pramana*, *Pratyaksa Pramana* dan *Anumana Pramana*. Sisi *Agama Pramana* sebagai umat Hindu wajib untuk selalu mendasarkan diri pada ajaran agama yang terdapat dalam teks pelajaran, *pratyaksa pramana* diterapkan dengan melakukan pengamatan terhadap sikap-sikap dan kejadian-kejadian dalam pembelajaran yang dimodelkan dalam gambar ilustrasi, *Anumana Pramana* dilakukan dengan melakukan kesimpulan sederhana sebagai kepastian dari analogi tentang Tuhan yang disebutkan dalam sastra suci Weda; dengan pembelajaran tersebut

aktivitas belajar siswa meningkat pada siklus I hanya terdapat 8 (33,4%) orang siswa yang berada dalam kategori aktif, sedangkan pada siklus II aktivitas siswa meningkat signifikan menjadi 19 (79,2%) orang siswa berada pada kategori sangat aktif.

- b) Penggunaan teknik *Tri Pramana* pada kelas VI SDN 2 Tejakula dapat digunakan secara efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, ini dibuktikan dengan perolehan nilai siswa yang tuntas pada pra siklus hanya 6 orang siswa atau 25 % siswa, pada siklus I setelah menggunakan teknik *Tri Pramana* peningkatan signifikan diperoleh 17 (70,8%) orang siswa tuntas dalam pembelajaran dan hanya 7 (29,2%) orang siswa yang tidak tuntas, pada siklus II setelah dilakukan revisi-revisi implementasi pembelajaran siswa 100 % tuntas.

Daftar Pustaka

- Ghony, HM.Djunaedi, 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: UIN Malang Press.
- Pendit, S, 2007. *Filsafat Hindu Dharma (Sad Darsana) Enam Aliran Astika (Orthodoks)* Buku Kedua. Denpasar: Pustaka Bali Post.
- Soares, F., & Sudarsana, I. K. (2018). Religious Harmony Among Senior High School Students Multicultural Education Case Study in the Cova-Lima District of East Timor. *Vidyottama Sanatana: International Journal of Hindu Science and Religious Studies*, 2(1), 154-162.
- Susilo, 2007. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Zuriah, Nurul, 2006. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan: Teori-Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.